

## Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Pelatihan *Project-Based Learning* Terintegrasi Potensi dan Kearifan Lokal di Kabupaten Takalar

<sup>1</sup>Abd. Muis\*, <sup>2</sup>Ismail, <sup>3</sup>Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai, <sup>4</sup>Hamka L, <sup>5</sup>Kusdiana  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar,  
Makassar  
Email: [abd.muis@unm.ac.id](mailto:abd.muis@unm.ac.id), [ismail6131@unm.ac.id](mailto:ismail6131@unm.ac.id), [dianputriulan@unm.ac.id](mailto:dianputriulan@unm.ac.id),  
\*Corresponding author: Abd Muis

### ABSTRAK

Pelatihan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) terintegrasi kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru di Kabupaten Takalar dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran bermakna yang relevan dengan lingkungan sekitar. Pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi beberapa tantangan, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan PjBL dan kesulitan mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran. Lokasi pelaksanaan pelatihan bertempat di UPT SMAN 7 Takalar yang diikuti oleh 28 orang guru. Metode pelatihan mencakup identifikasi pengetahuan awal, sesi penyampaian materi terkait konsep dasar PjBL dan bagaimana mengintegrasikan PjBL dengan kearifan lokal. Platform digital juga digunakan untuk mendukung interaksi dan penyampaian materi secara lebih efektif. Efektivitas pelatihan diukur melalui evaluasi berbasis angket kepuasan peserta dengan lima indikator utama, yaitu keandalan (*reliability*), ketersediaan fasilitas fisik (*tangibles*), kompetensi pemateri (*assurance*), responsivitas (*responsiveness*), dan empati (*empathy*). Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor kepuasan sebesar 3,664 dari skala 4, dengan indikator keandalan mencatat skor tertinggi (4,0). Guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan bermakna. Pelatihan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap PjBL dan keterampilan mengintegrasikan kearifan lokal, tetapi juga mendorong pelestarian budaya dan potensi daerah melalui pendidikan yang relevan dan aplikatif.

**Kata Kunci:** *Project-Based Learning*, potensi lokal, kearifan lokal, pelatihan guru, evaluasi kepuasan.

### ABSTRACT

*The Project-Based Learning (PjBL) training integrated with local wisdom aims to improve the capacity of teachers in Takalar Regency in designing and implementing meaningful learning that is relevant to the surrounding environment. This training is expected to overcome several challenges, including the lack of teacher understanding of the implementation of PjBL and the difficulty of integrating local potential in learning. The location of the training was held at the UPT SMAN 7 Takalar which was attended by 28 teachers. The training method includes identifying initial knowledge, material delivery sessions related to the basic concepts of PjBL and how to integrate PjBL with local wisdom. Digital platforms are also used to support interaction and delivery of materials more effectively. The effectiveness of the training was measured through a questionnaire-based evaluation of participant satisfaction with five main indicators, namely reliability, availability of physical facilities (tangibles), speaker competence (assurance), responsiveness, and empathy. The evaluation results showed an average satisfaction score of 3.664 on a scale of 4, with the reliability indicator recording the highest score (4.0). Teachers showed high enthusiasm in utilizing local potential to create contextual, innovative, and meaningful learning. This training not only helped improve teachers' understanding of PjBL and skills in integrating local wisdom, but also encouraged the preservation of regional culture and potential through relevant and applicable education.*

**Keywords:** *Project-Based Learning*, local potential, local wisdom, teacher training, satisfaction evaluation

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menuntut perubahan dalam cara mendidik siswa agar mereka siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL). Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan cara memecahkan masalah nyata, berkolaborasi dengan teman-teman, serta menghasilkan solusi yang bermakna.

Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis, seperti yang dijelaskan oleh (Maryatun, 2023) Langkah-langkah ini mencakup penentuan proyek, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil proyek. Dengan melibatkan siswa dalam setiap tahap, mereka tidak hanya belajar tentang konten akademik tetapi juga tentang kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Lebih lanjut, Frisye (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, dan sintesis informasi, yang semuanya penting dalam menghasilkan produk belajar yang kreatif. Hal ini juga didukung oleh Wahono (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, potensi lokal dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk menciptakan proyek yang tidak hanya relevan tetapi juga bermanfaat bagi komunitas mereka.

Namun, untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan, guru perlu mengintegrasikan potensi lokal dan kearifan lokal ke dalam proyek pembelajaran. Integrasi potensi dan kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif terhadap lingkungan. Kabupaten Takalar, dengan keanekaragaman hayati dan budaya lokalnya, memiliki banyak potensi yang dapat diangkat dalam pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual bagi siswa, tetapi juga membantu melestarikan pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan biologi dan lingkungan. Widiastuti, (2015) menekankan bahwa pembelajaran proyek berbasis budaya lokal dapat merangsang kecerdasan majemuk anak usia dini, memberikan variasi yang menyenangkan dalam suasana belajar.

Potensi lokal dalam bidang biologi di Takalar meliputi ekosistem pesisir, keanekaragaman hayati, dan praktik pertanian serta perikanan lokal yang kaya akan kearifan tradisional. Misalnya, daerah pesisir Takalar memiliki ekosistem mangrove yang sangat penting bagi kelangsungan hidup berbagai spesies flora dan fauna. *Mangrove* juga berfungsi sebagai pelindung alami terhadap erosi pantai dan badai, serta menyediakan habitat bagi berbagai jenis biota laut. Mengajak siswa untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan konservasi mangrove atau mempelajari peran ekosistem ini dalam menjaga keseimbangan alam merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep ekologi secara kontekstual. Salah satu contoh konkret dari integrasi potensi lokal dalam pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Mendrofa *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa dalam memahami masalah secara lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa konteks lokal tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, keanekaragaman hayati lokal dapat menjadi sumber pembelajaran biologi yang sangat kaya. Flora dan fauna yang ada di sekitar Takalar, seperti tanaman obat tradisional, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk memahami keanekaragaman genetik, adaptasi, dan interaksi organisme dengan lingkungannya. Penggunaan tanaman obat tradisional sebagai bahan proyek, misalnya, dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari biologi tumbuhan secara mendalam sekaligus memahami bagaimana masyarakat lokal menggunakan sumber daya alam untuk kesehatan. Proyek ini juga dapat membantu melestarikan pengetahuan tradisional tentang pengobatan alami yang mungkin terancam punah seiring dengan modernisasi. Sari & Yusmaita (2023) meneliti integrasi kearifan lokal tanaman tebu dalam pembelajaran kimia. Proyek yang dilakukan, yaitu pembuatan briket dari limbah ampas tebu, menunjukkan bagaimana potensi lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Proyek ini tidak hanya mengaitkan aspek literasi kimia, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada siswa, sehingga mereka dapat melihat aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari.

Kearifan lokal lainnya yang relevan dengan pembelajaran biologi adalah praktik pertanian tradisional. Di Takalar, teknik pertanian lokal seperti sistem tumpangsari atau penanaman tanaman yang berbeda secara berdampingan, telah digunakan selama berabad-abad untuk mempertahankan produktivitas tanah tanpa merusak ekosistem. Memahami praktik ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep seperti siklus nutrisi, keberlanjutan pertanian, dan interaksi antara berbagai spesies tanaman. Proyek pembelajaran yang melibatkan observasi langsung terhadap sistem pertanian tradisional dapat memberikan siswa wawasan praktis tentang bagaimana manusia dapat hidup selaras dengan alam.

Selain itu, praktik perikanan tradisional di Takalar juga bisa menjadi topik yang menarik dalam pembelajaran biologi. Penggunaan metode penangkapan ikan yang ramah lingkungan, seperti jaring ramah lingkungan atau pengelolaan wilayah laut secara tradisional, dapat menjadi bagian dari proyek penelitian siswa tentang konservasi sumber daya laut. Proyek semacam ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang ekologi laut dan pentingnya pelestarian sumber daya alam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

Integrasi potensi dan kearifan lokal dalam pembelajaran biologi melalui PBL tidak hanya memberikan pemahaman akademis yang lebih dalam kepada siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya lokal. Dengan terlibat langsung dalam proyek yang berhubungan dengan alam sekitar mereka, siswa akan lebih memahami pentingnya melestarikan sumber daya alam dan kearifan tradisional yang dimiliki oleh komunitas mereka. Ini juga membantu siswa memahami bahwa biologi tidak hanya tentang mempelajari kehidupan dari perspektif teoritis, tetapi juga tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana pengetahuan ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata. Lebih jauh lagi, Devina *et al.*, (2023) menggarisbawahi bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai lokal, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman budaya dan lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Namun, penerapan PBL yang terintegrasi dengan potensi lokal tidak akan berhasil tanpa peran aktif guru. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proyek-proyek yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengintegrasikan potensi lokal dan kearifan tradisional ke dalam pembelajaran biologi. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru sekolah menengah di Takalar, agar mereka mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pobela *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, asalkan guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola proses dan melakukan penilaian. Dengan demikian, keterlibatan guru dalam merancang dan melaksanakan proyek yang relevan dengan potensi lokal sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru di Takalar dapat lebih siap untuk mendidik siswa dengan pendekatan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi dan melestarikan budaya lokal. Pelatihan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan potensi lokal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, guru, dan komunitas, serta membantu menciptakan generasi yang memiliki keterampilan abad 21 yang siap berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan..

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Waktu, Tempat Pelaksanaan dan Peserta**

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan di UPT SMAN 7 Takalar, Desa Cikoang Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar. Pada tanggal 08 November 2024. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SMAN 7 Takalar yang berjumlah 28 orang.

### **2.2 Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa guru-guru di Kabupaten Takalar khususnya di UPT SMAN Takalar dapat menguasai penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang terintegrasi dengan potensi lokal dan

kearifan lokal, serta mampu mengimplementasikannya secara efektif di kelas. tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Awal

Pada tahap ini, pemateri mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan keterampilan awal peserta dalam penerapan PjBL dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Identifikasi dilakukan dengan bantuan platform mentimeter yang dapat diakses oleh semua peserta diawal kegiatan melalui tautan <https://www.menti.com/alrcx77mtqg8>.

b. Penyampaian Materi

Pada Tahap ini Tim PKM menyampaikan materi secara teoritis mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang terdiri atas pengenalan sintaks PjBL serta bagaimana PjBL mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa dalam hal pemecahan masalah dan keterampilan berfikir kritis. Pada tahap ini juga peserta diberikan pengetahuan melalui penyajian materi tentang bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dan potensi lokal dalam pembelajaran berbasis proyek serta Penyajian beberapa teknologi yang dapat mendukung PjBL.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahap ini, Tim membuka diskusi interaktif dan tanya jawab dengan peserta, memanfaatkan platform *padlet*. Peserta diajak untuk menyampaikan hal yang mereka pahami dan yang belum dipahami melalui platform tersebut.

d. Latihan

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berlatih dengan mengidentifikasi kearifan lokal/potensi lokal disekitar kabupaten takalar yang dapat diintegrasikan dalam project pembelajaran pada masing-masing disiplin ilmu peserta. Kegiatan ini juga memanfaatkan platform *padlet*, Dimana peserta menuangkan ide dan rancangan projectnya melalui platform tersebut. Peserta lain dapat memberikan saran dan masukan terkait rancangan tersebut.

## 2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta. Evaluasi diberikan dalam bentuk instrumen berupa angket kepuasan mitra. Efektivitas pelatihan diukur melalui evaluasi berbasis angket kepuasan peserta dengan lima indikator utama, yaitu keandalan (*reliability*), ketersediaan fasilitas fisik (*tangibles*), kompetensi pemateri (*assurance*), responsivitas (*responsiveness*), dan empati (*empathy*). Hasil angket yang dibagikan dan telah diisi dikumpulkan oleh tim PKM untuk selanjutnya dianalisis hasilnya untuk mendapatkan data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Kegiatan

Pelatihan pembelajaran berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal yang dilaksanakan di UPT SMAN 7 Takalar menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini melibatkan guru-guru di sekolah tersebut, dengan fokus utama pada penguatan kapasitas guru khususnya dalam melatih pembelajaran berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal. Kegiatan pertama diawali dengan menyajikan materi terkait pengenalan konsep pembelajaran berbasis proyek. Materi selanjutnya yang disajikan adalah materi terkait bagaimana melatih pembelajaran berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal. Kegiatan ini juga disertai dengan pengenalan berbagai teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi kegiatan pemaparan materi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim

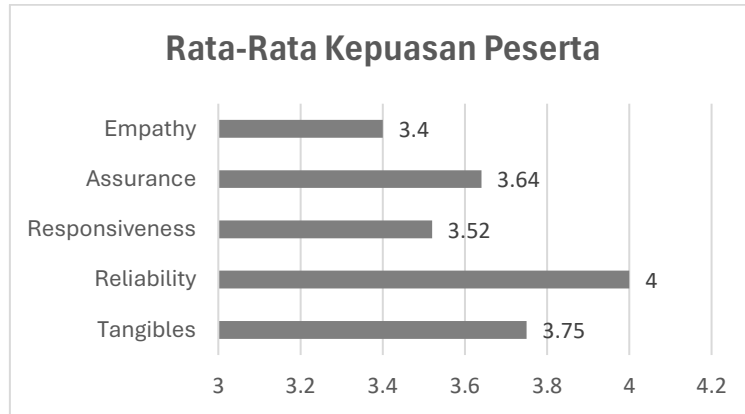
Hasil observasi menunjukkan bahwa selama sesi pemaparan materi dalam pelatihan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan kearifan lokal, para peserta menyimak dengan seksama dan menampilkan minat serta antusiasme yang tinggi. Partisipasi aktif peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebagian besar berfokus pada cara-cara efektif untuk mengintegrasikan elemen budaya dan potensi daerah Takalar, seperti keunikan budaya lokal dan sumber daya alam, ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, para peserta juga antusias menanyakan tentang teknik dan strategi spesifik dalam pembelajaran proyek, seperti bagaimana mengarahkan siswa untuk mendalami konteks lokal dan bagaimana merancang proyek yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih mendalam. Ketertarikan ini mengindikasikan motivasi tinggi dari para guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, dengan harapan dapat memperkaya pemahaman mereka mengenai potensi dan nilai budaya di sekitar mereka.



Gambar 2. Peserta Menyimak Materi yang disajikan

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui angket menunjukkan bahwa rata-rata skor kepuasan guru berada adalah 3,664, pada skala 4. Ini mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi di antara para peserta pelatihan. Hasil ini juga sejalan dengan rata-rata untuk masing-masing aspek yang dapat terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Rata-rata Kepuasan Peserta

### 3.2 Pembahasan

Pelatihan dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari analisis kebutuhan Latihan dan diskusi interaktif. Sesi teori memberikan landasan konseptual yang kuat tentang PjBL, sementara sesi praktik memfasilitasi guru dalam merancang proyek berbasis potensi lokal. Penggunaan teknologi digital seperti platform Mentimeter dan Padlet mempermudah kolaborasi dan interaksi selama pelatihan.

Hasil analisis kepuasan peserta pelatihan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan kearifan lokal bagi guru-guru SMAN 7 Takalar menunjukkan respons positif dengan hasil kepuasan yang sangat tinggi, meskipun masih ada beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa aspek *Reliability* atau keandalan memperoleh nilai kepuasan tertinggi, yaitu 4.0 dengan skala 1-4. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan Tim PKM dianggap sangat andal oleh para peserta, terutama dalam hal konsistensi penyampaian materi, ketepatan waktu, dan kejelasan tujuan pelatihan. Nilai sangat tinggi pada aspek ini mengindikasikan bahwa peserta merasakan adanya stabilitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelatihan.

Pada aspek *Tangibles* yang berkaitan dengan fasilitas fisik dan sarana pendukung pelatihan, hasil analisis data menunjukkan skor 3.75. Ini menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan, seperti akses bahan pelatihan, dan perangkat pendukung lainnya, telah memenuhi sebagian besar harapan peserta, walaupun masih ada ruang untuk meningkatkan pengalaman peserta selama pelatihan. Fasilitas yang optimal dapat membantu peserta lebih fokus dan merasa dihargai, sehingga peningkatan pada aspek ini dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kepuasan peserta di masa mendatang. Sarana yang disediakan oleh tim meliputi platform-platform digital yang memungkinkan peserta melakukan diskusi interaktif.

Aspek *Assurance*, yang meliputi keahlian, keterampilan, dan kemampuan pemateri dalam memberikan rasa aman serta kepercayaan kepada peserta, mendapat skor 3.64. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta percaya pada kompetensi pemateri, baik dari segi penguasaan materi maupun kemampuan menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami. Dua aspek lainnya adalah *Responsiveness* dan *Empathy*, masing-masing dengan skor 3.52 dan 3.4. Pada aspek *Responsiveness*, yang mencakup kecepatan dan ketepatan dalam menanggapi pertanyaan atau kebutuhan peserta, skor 3.52 menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas, namun masih mengharapkan respon yang lebih cepat dan tanggap. Responsivitas pemateri sangat penting dalam pelatihan berbasis proyek, terutama saat peserta membutuhkan klarifikasi atau bantuan terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran proyek. Aspek *Empathy*, yang menyangkut perhatian pemateri terhadap kebutuhan individu peserta, memperoleh nilai rata-rata 3.4. Nilai ini menandakan bahwa rata-rata peserta merasa pemateri perlu menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan spesifik masing-masing peserta, agar mereka merasa lebih didukung dan dipahami selama proses pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berjalan dengan baik dan memenuhi sebagian besar harapan peserta, terutama dari sisi keandalan, kualitas fasilitas, dan kompetensi pemateri. Namun, peningkatan pada aspek *Responsiveness* dan *Empathy* sangat direkomendasikan untuk meningkatkan interaksi dan memberikan pengalaman yang lebih personal kepada peserta. Dengan memperhatikan umpan balik ini, pelatihan di masa mendatang dapat lebih maksimal dalam memberikan

manfaat, tidak hanya dari sisi penyampaian materi, tetapi juga dalam hal dukungan dan interaksi yang lebih mendalam, sehingga pelatihan benar-benar dapat memberdayakan guru-guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan integrasi kearifan lokal secara efektif di sekolah mereka.

Salah satu factor penghambat utama adalah waktu pelatihan yang terbatas, yang membatasi kesempatan peserta untuk lebih mendalam mengeksplorasi dan mencoba penerapan PjBL. Namun, hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru semakin sadar akan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan lingkungan siswa. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan PjBL tetapi juga berpotensi membawa dampak positif bagi pelestarian budaya dan lingkungan lokal. Guru yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya mendidik siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk lebih mencintai dan melestarikan kekayaan lokal.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi potensi dan kearifan lokal bagi guru di Kabupaten Takalar berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran bermakna melalui penerapan PjBL. Evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi (3,664 dari skala 4. Selama kegiatan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidkandan dapat menjadi model untuk pengembangan pelatihan serupa di masa mendatang.

Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menerapkan Project-Based Learning (PjBL) dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan mereka. Guru perlu melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap potensi daerah dan berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan proyek pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Bagi tim pelatihan selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan aspek responsivitas dan empati selama pelatihan dengan memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan spesifik setiap peserta. Tim juga perlu meningkatkan lokasi waktu pelatihan atau menyelenggarakan sesi pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan implementasi materi yang efektif di sekolah. Selain itu, menyediakan panduan praktis yang lebih terstruktur serta modul berbasis potensi lokal akan sangat membantu guru dalam mengadaptasi PjBL ke dalam pembelajaran di sekolah.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar atas dukungan pembiayaan yang telah diberikan. Dukungan ini sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan kami. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada UPT SMAN 7 Takalar atas kerjasama yang sangat baik, yang memungkinkan terlaksananya berbagai kegiatan dengan penuh sinergi. Kami mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kesuksesan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan akan terus terjalin dengan baik di masa yang akan datang..

#### REFERENSI

- Frisye, R. (2022). Model project based learning dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia yang kreatif dan inovatif.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4tsdc>
- Maryatun, S. (2023). Project based learning dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi kerajinan bahan limbah keras. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 278-288. <https://doi.org/10.36418/journalsostech.v3i4.671>
- Mendrofa, R. N., Fauzi, K. M. A., & Sitompul, P. (2024). Eksplorasi Keterkaitan antara Kearifan Lokal dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 601 - 611. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1693>
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak

Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>

Pobela, F., Rawis, J. A. M., & Sumilat, J. M. (2023). Assessment Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1174–1183. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4985>

Roma Ardika Sari, & Eka Yusmaita. (2023). Integration of Local Wisdom of Sugarcane Plants in Nagari Lawang on the Topic of Macromolecules. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(3), 770-774. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1174>

WAHONO, B. S. E. . (2023). PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 KEBOMAS GRESIK. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 81-87. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2130>

Widiastuti, S. (2015). Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>